

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan tentang factor-faktor yang mempengaruhi perilaku berkoperasi siswa. Dalam penelitian ini tentu tidak akan terlepas dari objek penelitian, tempat dimana kita bisa memperoleh data variabel penelitian yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan perkoperasian, persepsi, dan motivasi sebagai variabel bebas serta perilaku berkoperasi siswa sebagai variabel terikatnya. Adapun Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di Kota Cirebon yang menjadi anggota KOPSIS.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mencapai tujuan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2002 : 1) bahwa metode merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Begitu pula dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1998 : 151) bahwa metode penelitian itu ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode eksplanatory survey karena penelitian ini mengungkap data yang telah dan sedang berjalan di lapangan yang berguna untuk dianalisis dan ditindak lanjuti untuk menguji

hipotesis. Pengertian survey pada penelitian ini dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Seperti yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun (1989 : 3) bahwa “Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiarto (2001:2) Sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Populasi ini bisa berupa sekelompok manusia, nilai-nilai, tes, gejala, pendapat, peristiwa-peristiwa, benda dan lain-lain. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri di Kota Cirebon yang menjadi anggota KOPSIS, dari sembilan SMA Negeri yang ada di kota Cirebon terdapat lima sekolah yang kegiatan KOPSIS nya masih aktif sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH ANGGOTA KOPSIS
1	SMAN 1 CIREBON	1182
2	SMAN 2 CIREBON	1175
3	SMAN 3 CIREBON	1008
4	SMAN 4 CIREBON	1274
5	SMAN 6 CIREBON	822
TOTAL		5460

3.2.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiarto (2001:2) Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilah dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.

Adapun Besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan rumus menurut Al Rasyid (1993:444) yaitu sebagai berikut

$$n = \frac{n_o}{1 + \frac{n_o - 1}{N}} \quad \text{dimana} \quad n_o = \left[\frac{Z_{(1-\alpha)}}{2BE} \right]^2$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

BE = Bound of Error

α = resiko kekeliruan yang mungkin terjadi

Resiko kekeliruan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $(\alpha) = 0,05$ artinya derajat kepercayaan yang diinginkan 95%, maka diperoleh Z yang merupakan konstanta bilangan yang diperoleh dari tabel normal baku sebesar 1,96 dengan bound of error = 0,10 maka diperoleh sampel minimal sebesar :

$$n_0 = \left[\frac{1,96}{2 \times 0,10} \right]^2 \rightarrow n_0 = 96,04$$

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}}$$

$$n = \frac{96,04}{1 + \frac{96,04 - 1}{5460}}$$

$$= 94,43 \approx 94$$

Dibulatkan menjadi 94

Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa jumlah dari populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 94 orang siswa yang tersebar pada 5 sekolah. Sedangkan untuk menentukan alokasi kedalam strata menggunakan prinsip alokasi proporsional dengan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n_o$$

Dimana :

n_i : Ukuran Sampel yang harus diambil dari stratum

N_i : Ukuran Stratum

N : Ukuran Populasi

n_o : Sampel Keseluruhan

Secara operasional alokasi sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{SMA Negeri 1 Cirebon} = 1182 / 5460 \times 94 = 20,34 \text{ dibulatkan } 20$$

$$\text{SMA Negeri 2 Cirebon} = 1175 / 5460 \times 94 = 20,22 \text{ dibulatkan } 20$$

$$\text{SMA Negeri 3 Cirebon} = 1008 / 5460 \times 94 = 17,35 \text{ dibulatkan } 17$$

$$\text{SMA Negeri 4 Cirebon} = 1274 / 5460 \times 94 = 21,93 \text{ dibulatkan } 22$$

$$\text{SMA Negeri 6 Cirebon} = 822 / 5460 \times 94 = 14,55 \text{ dibulatkan } 15$$

3.3 Operasionalisasi Variabel

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan didalam menafsirkan permasalahan yang penulis teliti, maka berikut ini dibuat penjabaran konsep yang dapat dijadikan pedoman dalam menemukan aspek-aspek yang diteliti, adapun bentuk operasionalnya sebagai berikut:

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Pengetahuan (X1)</p> <p>Pengetahuan merupakan unsure-unsur yang ada mengisi akal dalam jiwa seorang manusia yang sadar, secara nyata terkandung dalam otaknya. Pengetahuan dalam variabel ini adalah pengetahuan perkoperasian siswa.</p>	<p>Pengetahuan yang dimiliki siswa tentang KOPSIS</p>	<p>Segala sesuatu yang diketahui oleh siswa tentang KOPSIS meliputi :</p> <p>1.1 pengetahuan siswa secara teori</p> <p>1.2 pengetahuan siswa melalui praktek</p>	Ordinal
<p>Persepsi (X2)</p> <p>Persepsi merupakan proses yang digunakan individu untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan panca inderanya untuk memberikan makna lingkungannya (Stephen Robbins, 2003:132)</p>	<p>Persepsi siswa terhadap koperasi siswa dilihat dari aspek</p> <p>1. Organisasi</p>	<p>1.1 Persepsi siswa terhadap KOPSIS dilihat dari aspek organisasi meliputi fungsi, peranan dan manfaat.</p>	Ordinal
	<p>2. Pelayanan</p>	<p>1.2 Persepsi siswa terhadap KOPSIS dilihat dari aspek pelayanan meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tangibles (bukti langsung) ▪ Reliability (Keandalan) ▪ Assurance (Jaminan) ▪ Responsiveness (daya tanggap) 	

		▪ Emphaty (empati)	
<p>Motivasi (X3)</p> <p>Motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah kepada tercapainya tujuan tertentu (Ashar Suryoto Munandar, 2004 : 323).</p>	<p>1. Kebutuhan untuk berprestasi (need for achievement)</p>	<p>1.1 Dorongan untuk lebih unggul</p> <p>1.2 Dorongan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik</p>	Ordinal
	<p>2. Kebutuhan untuk berhubungan (need for affiliation)</p>	<p>2.1 Dorongan berinteraksi dengan orang lain</p> <p>2.2 Berada bersama orang lain</p>	
	<p>3. Kebutuhan untuk berkuasa (need for power)</p> <p>(David McClelland dalam Anwar P.M, 2002 : 8-9)</p>	<p>3.1 Dorongan mencapai autoritas</p> <p>3.2 Memiliki dampak terhadap orang lain</p>	
<p>Perilaku berkoperasi (Y)</p> <p>Perilaku adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar perilakunya .</p> <p>(Slameto, 2003 : 180)</p>	<p>Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan koperasi</p>	<p>Skor mengenai perilaku berkoperasi siswa yang ditunjukan dengan :</p> <p>1.1 Menjadi anggota maupun pengurus KOPSIS</p> <p>1.2 Memanfaatkan pelayanan (bertransaksi) di KOPSIS</p> <p>1.3 Mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh KOPSIS</p> <p>1.4 Mengikuti diklat-diklat perkoperasian</p> <p>1.5 Aktif dalam membayar simpanan-simpanan kepada KOPSIS</p> <p>1.6 Menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT) KOPSIS</p>	Ordinal

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner.

Alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui:

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada Pembina KOPSIS, pengurus dan anggota.
2. Kuesioner/ Angket, yaitu berupa daftar pertanyaan untuk menggali informasi mengenai masalah yang dibahas.
3. Studi dokumentasi, yaitu studi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa dokumen-dokumen yang ada pada objek peneliti, seperti laporan-laporan, catatan-catatan, arsip, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, terutama yang berkaitan dengan kondisi objek penelitian.
4. Studi literatur, yaitu melalui studi kepustakaan sebagai pendukung teoritis dalam melaksanakan penelitian.

3.5 Teknik Pengujian Instrumen

Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil kuesioner dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kesahihan suatu instrument sedangkan

uji reliabilitas digunakan untuk “menguji keandalan data yang dihasilkan” (Juanim, 2004: 96).

Untuk menguji validitas instrument digunakan korelasi *product moment pearson* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Juanim, 2004: 96})$$

Keterangan :

- r_s = Koefisien korelasi product moment dari Pearson
- X = Skor item
- Y = Skor total
- N = Jumlah responden

Kemudian dilakukan uji keberartian koefisien r_{xy} dengan uji t yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \quad (\text{Juanim, 2004: 95})$$

Kriteria pengujian di ambil dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha=0,05\%$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item instrument dinyatakan valid. Dengan kata lain, keputusan pengujian validitas responden dengan menggunakan taraf signifikasi sebagai berikut :

- Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$
- Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk melakukan pengujian reliabilitas, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan rumus α untuk mencari reliabilitas instrument penelitian berbentuk angket dengan rentang nilai/skala 1-5. Rumus untuk menghitung reliabilitas angket :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma^2} \right] \quad \text{(Juanim, 2004: 96)}$$

keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- σ_i^2 = Varians total
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian butir

Keputusan uji reliabilitas yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- ❖ Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $\geq r$ tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
- ❖ Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $\leq r$ tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

3.5.1 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh variabel independent yaitu persepsi, motivasi, dan pengetahuan terhadap variabel dependen yaitu perilaku siswa dalam berkoperasi. Adapun data yang terkumpul dalam

penelitian ini adalah data yang bersifat interval dan ordinal. Agar data bisa diolah dengan menggunakan analisis statistik parametrik maka data ordinal diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Dicari frekuensi jawaban responden pada variabel yang diteliti untuk setiap kategori jawaban mulai dari yang sangat setuju sampai yang setuju (Skala 1-5)
2. Mencari kumulatif proporsi untuk setiap kategori.
3. Berdasarkan nilai kumulatif ini dicari nilai-nilai untuk setiap kategori dengan menggunakan total distribusi normal.
4. Diasumsikan proporsi kumulatif (PK) mengikuti distribusi normal baku, maka untuk setiap nilai PK (untuk masing-masing kategori respon) akan didapat nilai Z (dari normal baku). Hitung nilai distribusi f (Z) untuk masing-masing nilai Z.
5. Hasil di atas digunakan sebagai bobot pada setiap kategori respon rumus yang digunakan untuk mengitung skala adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Skala} = \frac{\text{Densitas batas bawah} - \text{densitas batas atas}}{\text{Luasan batas atas} - \text{luasan batas bawah}}$$

6. Untuk memudahkan interpretasi posisi awal diberi nilai skala (satu) kemudian bobot pada kategori respon lainnya di sesuaikan (*adjusted*).

Selanjutnya data interval tersebut dapat langsung diuji signifikansinya melalui pengujian hipotesis dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menentukan Persamaan Regresi

Regresi Linier Berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung antara Persepsi (X_1), Motivasi (X_2), Pengetahuan perkoperasian (X_3), sebagai variabel *independent* terhadap perilaku berkoperasi siswa (Y) sebagai variabel *dependent*. Pengolahan data tersebut dibantu dengan menggunakan computer melalui program SPSS. Adapun bentuk persamaan dari variable diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3$$

keterangan:

Y = Perilaku berkoperasi

a_0 = Konstanta

X_1 = Pengetahuan perkoperasian

X_2 = Persepsi

X_3 = Motivasi

2. Uji Asumsi Klasik

Agar data yang digunakan tepat sehingga dapat diperoleh model yang baik maka dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa uji prasyarat analisis, antara lain uji asumsi klasik.

a. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, melalui dengan bantuan program aplikasi *SPSS 12 for Windows dan E-Views 5* maka dapat dilakukan dengan cara melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Pedoman untuk menentukan model regresi bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1 (**Alhusin, 2003: 57**).

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk melihat varians residu dari setiap item. Heteroskedastisitas terjadi jika variansnya berbeda. Pengujian heteroskedastis dalam penelian ini penulis lakukan dengan dengan bantuan program aplikasi *SPSS 12 for Windows dan E-Views 5* dimana dasar pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas (**Alhusin, 2003: 58**).

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, Singgih Santoso (2001: 219) menjelaskan bahwa besaran Durbin-Watson dengan mengambil patokan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Aturan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol (H_0)	Keputusan	Prasyarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Keputusan	$0 < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Keputusan	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$du < 4 - dl$

Sumber: Singgih Santoso (2001: 219)

3. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis maka dilakukan Uji F dan Uji t. Selanjutnya pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan mencari terlebih dahulu nilai statisik dari tabel melalui :

- a. **Uji F**, dimana untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dengan signifikasinya dapat dihitung melalui rumus :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - k - 1)} \quad (\text{Sudjana. 1997 : 385})$$

Kriteria ;

Jika $F_{hitung} \geq F_{(F_1F_2)}$ maka menerima H_0 dan menolak H_i

Jika $F_{hitung} \leq F_{(F_1F_2)}$ maka menolak H_0 dan menerima H_i

Artinya apabila F statistik < F tabel maka koefisien ganda yang diuji tidak signifikan, tetapi sebaliknya F statistik > F tabel maka koefisien ganda yang diuji signifikan dan dapat dijadikan sebagai dasar prediksi serta menunjukkan adanya pengaruh secara simultan, dan ini dapat dilakukan untuk seluruh populasi.

- b. **Uji t**, dimana untuk menguji hipotesi secara parsial dengan signifikansinya dapat dihitung melalui rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1996:380})$$

Keterangan:

t = Uji signifikan korelasi

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden penelitian

Kriteria pengujian diambil dengan membandingkan nilai t_{hit} dengan t_{tab} , yaitu dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, item dinyatakan valid jika $t_{hit} > t_{tab}$ dimana t_{tab} ($t_{1-0,05 \alpha}$) didapat dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-0,05 \alpha)$ dan derajat kebebasan $=N-2$

c. Koefisien Determinasi

Dalam pengukuran ketepatan suatu garis regresi digunakan koefisien determinasi. Menurut Damodar Gujarati (2001 : 98) koefisien determinasi yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi dapat dihitung melalui rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{(n-k-1)S_{y_1,2,\dots,k}^2}{(n-1)S_{y_1,2,\dots,k}^2} \quad (\text{Sudjana. 1997 :383})$$

R^2 yang digunakan adalah adjusted R^2 karena menggunakan regresi dengan lebih dari dua variabel bebas. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika R^2 semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat / dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.